

ABSTRAKSI

Perubahan paradigma yang terjadi sekarang ini membawa kecenderungan bahwa nilai sebuah perusahaan atau entitas tidak hanya diukur berdasarkan laporan keuangannya saja. Dalam penilaian terhadap sebuah entitas seringkali terdapat aset tak berwujud yang mampu meningkatkan nilai tambahnya. Aset tak berwujud tersebut kemudian dikenal dengan sebutan *intellectual capital*. Penelitian ini merupakan replikasi sebagian dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) serta Chen et. al (2005). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam kurun waktu 2003-2006 dan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) disusunlah sebuah persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan, baik secara parsial maupun simultan antara setiap komponen VAIC dengan *market to book ratio* (MBR) yang dijadikan ukuran kinerja. Adapun VAIC sendiri terdiri atas *capital employee efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE), dan *structural capital efficiency* (SCE).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial komponen VAIC yang berpengaruh secara signifikan terhadap MBR adalah HCE dan SCE. Sedangkan secara simultan, ketiga komponen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap MBR perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2006.

Kata Kunci: Intellectual capital, Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), Kinerja perusahaan, Market to Book Ratio (MBR).